

BAB IV

KESIMPULAN, BATASAN DAN ANGGAPAN

4.1 Kesimpulan

1. Galeri seni merupakan suatu sarana dalam memperkenalkan atau memamerkan suatu karya seni dari seorang maupun beberapa seniman.
2. Galeri seni dikhususkan pada hasil karya seniman Nasirun, sebelumnya Nasirun sendiri telah memiliki sebuah galeri seni yang terletak di kota Yogyakarta yang bernama "Galeri Seni Nasirun". Namun dalam perkembangannya, Nasirun ingin membuat sebuah galeri seni yang lebih besar, lebih lengkap dan sesuai dengan desain keinginan beliau.
3. Beberapa teori tentang besaran ruang, pencahayaan dan sirkulasi pada sebuah galeri seni menjadi dasar perencanaan dan perancangan galeri ini nantinya.
4. Galeri Seni Nasirun dilihat dari segi arsitektur, fasilitas-fasilitas yang ada masih kurang terencana dengan baik.
5. Karya-karya Nasirun sebagian besar ada yang tidak bisa dipamerkan karena keterbatasan ruang/tempat, sehingga diperlukan pembaharuan galeri yang direncanakan semaksimal mungkin sesuai dengan perkembangan zaman yang ada pada saat ini.

4.2 Batasan

1. Kegiatan yang ada dalam Galeri Seni Nasirun di Yogyakarta ini diprioritaskan pada kegiatan pameran, tetapi tidak menutup kemungkinan bagi kegiatan lain diluar pameran seperti pelatihan lukis, lelang lukisan, dll.
2. Pengunjung Galeri Seni Nasirun ini terdiri dari masyarakat umum, sehingga semua orang bisa masuk ke galeri ini untuk melihat secara langsung karya-karya dari seniman Nasirun
3. Dengan pertimbangan pengunjung harian galeri, maka kapasitas yang digunakan adalah kapasitas ideal untuk sebuah galeri seni 250 orang. Pertimbangan ini diambil dalam jumlah harian pengunjung dan besar galeri ini.
4. Jangkauan pengunjung Galeri Seni Nasirun diprioritaskan untuk wilayah Yogyakarta, namun tidak menutup kemungkinan bagi pengunjung dari luar

wilayah Yogyakarta untuk datang ke Galeri Seni Nasirun.

5. Lokasi dan kondisi disesuaikan dengan Masterplan Tata Guna Lahan Kota Yogyakarta dimana lokasi tersebut berada di kawasan yang mendukung dibangunnya sebuah galeri seni.
6. Penentuan tapak memperhatikan Peraturan Daerah (Perda) setempat mengenai KDB, KLB, dan GSB sesuai dengan RDTRK kota Sleman, Yogyakarta.
7. Perencanaan ditekankan pada penyediaan fasilitas untuk kegiatan pameran, fasilitas yang sesuai dan memperhatikan kenyamanan dari sebuah kegiatan pameran.
8. Perencanaan dan perancangan Galeri Seni Nasirun di Yogyakarta ini mengacu pada keadaan ideal suatu galeri seni sesuai dengan studi literature dan studi banding yang ada.

4.3 Anggapan

1. Galeri Nasirun baru yang direncanakan merupakan galeri seni yang ideal dan Galeri Nasirun yang telah ada sebelumnya tetap ada dan berfungsi sebagai tempat pameran karya seni nasirun, karena di galeri seni yang lama dianggap memiliki nilai historis, oleh karena itu masih akan tetap ada. Galeri Nasirun yang baru hanya memamerkan karya-karya Nasirun lainnya yang terlantar dikarenakan keterbatasan lahan dan mendukung keberadaan galeri seni yang lama.
2. Ruang lingkup lokasi yang dianalisa dalam pemilihan lokasi dan tapak adalah Kota Bantul, Yogyakarta.
3. Kondisi lingkungan dan lahan memenuhi persyaratan sebuah penggunaan lahan, permasalahan-permasalahan lain dianggap tidak ada.
4. Tapak atau site dianggap kosong dan siap dibangun, hal yang berhubungan dengan penyediaan dan pembebasan tanah dianggap tidak menjadi masalah.
5. Biaya perencanaan dan perancangan Galeri Seni Nasirun ini dianggap tersedia tanpa mengesampingkan pertimbangan ekonomi.
6. Pengelolaan Galeri Seni Nasirun dipimpin oleh Nasirun sendiri sang seniman dan keluarganya.